

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak yang dilakukan pemerintah, beberapa diantaranya dengan melakukan perubahan kurikulum yakni dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Selain merubah kurikulum, pemerintah juga telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melakukan pengembangan model dan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan infrastruktur di sekolah-sekolah dan peningkatan mutu pengajar atau guru lewat Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Namun, usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah SMK YPK Medan pada mata pelajaran akuntansi, bahwa hasil belajar akuntansi dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI SMK YPK Medan masih kurang maksimal. Bahkan masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Daftar Kelulusan Ulangan Harian
Kelas XI-Ak 1 SMK YPK Medan**

No	Test	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian I	70	22 siswa	51,1%	21 siswa	48,9%
2	Ulangan Harian II	70	24 siswa	55,8%	19 siswa	44,2%
3	Ulangan Harian III	70	20 siswa	46,5%	23 siswa	53,5%

Sumber: Daftar Nilai SMK YPK Medan

**Tabel 1.2 Daftar Kelulusan Ulangan Harian
Kelas XI-Ak 2 SMK YPK Medan**

No	Test	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian I	70	16 siswa	41%	23 siswa	59%
2	Ulangan Harian II	70	18 siswa	46,1%	21 siswa	53,9%
3	Ulangan Harian III	70	21 siswa	53,8%	18 siswa	46,2%

Sumber: Daftar Nilai SMK YPK Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas, tampak bahwa dari 76 siswa dari 2 kelas akuntansi yakni kelas XI Ak-1 dan XI Ak-2, hanya 51,13% siswa yang dinyatakan lulus dari kelas XI Ak-1 dan 46,96% siswa yang dinyatakan lulus dari kelas XI Ak-2. Sementara yang lainnya tidak lulus dengan nilai $< 7,0$, padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) Akuntansi 7,0. Rendahnya hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena akuntansi yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam perkembangan saat ini, guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dengan demikian, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi akuntansi itu sendiri. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Problem Open Ended* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa melalui masalah terbuka yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban dengan banyak cara. Model pembelajaran ini dapat merangsang kemampuan intelektual siswa dan pengalamannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada, sehingga siswa memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru. Dalam penerapan model pembelajaran ini

siswa dilibatkan pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan suatu masalah.

Sementara itu, model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar siswa belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa akuntansi kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan materi jurnal umum perusahaan jasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa akuntansi kelas XI SMK YPK MEDAN Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning* pada siswa akuntansi kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK YPK Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan *Discovery Learning*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.